

ANALISIS RESIKO PENJUALAN, PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN Studi kasus pada PT.Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT.Mayora Indah Tbk, dan PT.Prasidha Aneka Niaga Tbk

180

Yoyon Supriyadi dan Ghesti Yuridhiska

Program Studi Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan, Bogor, Indonesia

Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

ABSTRACT

Submitted:
JANUARI 2015

Accepted:
AGUSTUS 2015

The purpose of this study is to determine the effect of the risk of sales, accounts receivable turnover to the company's profitability. case studies on PT.Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT.Mayora Indah Tbk, and Aneka Niaga Tbk PT.Prasidha. To determine how much influence the risk of sales, accounts receivable turnover to the company profitabilitas PT.Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT.Mayora Indah Tbk, and PT.Prasidha Aneka Niaga Tbk.

The results showed that PT.Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT.Mayora Indah Tbk, and PT.Prasidha Aneka Niaga Tbk has a value of R Square of 0.313 or 31.3% of sales and that means risk variables were able to explain the variable accounts receivable turnover of 0,313 corporate profitability or 31.3%. While the remaining 0.687 or 68.7% is influenced by other factors.

Evaluation results of this study indicate that PT.Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT.Mayora Indah Tbk, and PT.Prasidha Aneka Niaga Tbk are expected to be more effective in managing their receivables turnover to increase sale, thus profits generate will have more leverage and profitability can be increased.

Keywords: Risk Sales, Accounts Receivable Turnover, Profitability

PENDAHULUAN

Penjualan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara tunai maupun secara kredit. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Untuk menghasilkan laba yang lebih optimal maka sebaiknya mempercepat perputaran piutang dengan cara mempersingkat jangka waktu perputaran piutang. Perputaran piutang ini harus dikelola dengan baik karena menyangkut dengan laba yang akan diperoleh perusahaan, sehingga disini manajemen harus dilaksanakan agar kebijaksanaan kredit mencapai optimal.

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua.

Kelangsungan hidup (*going Concern*) perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Alat yang umum digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas dihubungkan dengan penjualan yaitu laporan laba rugi dimana setiap posnya dinyatakan dalam persentase penjualan.

Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain Profit Margin, ROA, ROE, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tingkat pengembalian asset (*Return On Assets*). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak (Brigham, 2001 :109).

Profitabilitas perusahaan akan dipengaruhi oleh perputaran piutang dan perputaran piutang dipengaruhi oleh perputaran persediaan, jadi semakin tinggi tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang, sehingga akan memperbesar perputaran piutang yang akan menghasilkan laba operasi dan pada akhirnya juga akan meningkatkan laba bersih. Laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah : Menurut Abas Salim, Resiko adalah “ketidaktentuan yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian”.

Sedangkan resiko penjualan adalah sesuatu yang selalu dikaitkan dengan kemungkinan terjadinya keadaan yang merugikan dan tidak diduga sebelumnya bahkan bagi kebanyakan orang tidak menginginkannya.

Menurut iban sofyon (2005:7) varian adalah “Ukuran suatu resiko dari suatu investasi yang menggambarkan besarnya penyimpangan yang terjadi.”

Pengertian piutang menurut S.Hadibroto adalah: “Piutang merupakan klaim terhadap pihak lain, apakah klaim tersebut berupa uang, barang atau jasa, untuk maksud akuntansi istilah dipergunakan dalam arti yang lebih sempit yaitu merupakan klaim yang diharapkan akan diselesaikan dengan uang”.

Perhitungan perputaran piutang menurut Bambang riyanto (2008:90) adalah sebagai berikut: “Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang”.

Pengertian profitabilitas menurut Munawir (2003: 64), “Merupakan rasio keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan kekayaan secara produktif, sehingga menghasilkan keuntungan atau laba yang memuaskan.”

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan selain menggunakan analisis rasio keuangan tetapi juga menggunakan analisis statistik yang umum digunakan yaitu analisis koefisien korelasi dan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Resiko Penjualan, Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan

Analisis Hubungan Standar Deviasi terhadap *Return On Asset* (ROA)

Tabel 1
Hubungan Standar Deviasi Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Nama Perusahaan	Tahun	Standar Deviasi	Δ Standar Deviasi	Return On Asset (ROA)	Δ Return On Asset (ROA)
AISA	2009	153.898.156.499		7,83%	
	2010	212.608.410.228	38,15%	6,53%	-16,66%
	2011	512.659.858.790	141,13%	5,21%	-20,14%

	2012	803.017.360.599	56,64%	11,89%	128,13%
	2013	1.205.136.648.656	50,08%	12,21%	2,74%
MYOR	2009	1.330.797.312.543		18,89%	
	2010	2.115.708.507.140	58,98%	17,58%	-7%
	2011	2.788.665.068.493	31,81%	11,48%	-35%
	2012	2.918.234.171.831	4,65%	13,93%	21%
	2013	3.444.799.873.196	18,04%	13,44%	-4%
PSDN	2009	174.285.829.230		12,20%	
	2010	259.180.307.710	48,71%	11,15%	-8,55%
	2011	350.700.816.678	35,31%	11,47%	2,80%
	2012	455.985.819.875	30,02%	9,79%	-14,58%
	2013	351.545.599.967	-22,90%	8,35%	-14,73%

Sumber laporan keuangan (diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk memiliki standar deviasi sebesar 158.898.156.499 dan *Return On Asset* (ROA) sebesar 7,83%. Kemudian pada tahun 2010 standar deviasi naik 38,15% menjadi 212.608.410.228. Hal ini disebabkan oleh naiknya penjualan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2010. Namun tidak demikian dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan, yang menunjukkan penurunan sebesar 16,66% yaitu menjadi 6,53%. Hal ini di sebabkan oleh kenaikan daripada EBIT dan total aset, namun dengan catatan kenaikan total aset lebih besar daripada EBIT.

Pada tahun 2011 standar deviasi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk kembali mengalami kenaikan sebesar 141,13% menjadi sebesar 512.659.858.790. Hal ini di sebabkan oleh kembali meningkatnya penjualan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2011. Kemudian masih tetap sama ditahun 2011 ini *Return On Asset* (ROA) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk masih mengalami penurunan sebesar 20,14% menjadi 5,21%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan dari EBIT dan total aset, namun dengan catatan kenaikan total aset lebih besar dari EBIT.

Pada tahun 2012 standar deviasi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk kembali mengalami kenaikan sebesar 56,64% menjadi sebesar 803.017.360.599. Hal ini di sebabkan oleh kembali meningkatnya penjualan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2013. Kemudian ada perubahan ditahun 2012 ini *Return On Asset* (ROA) PT Tiga Pilar Sejahtera Food mengalami pertumbuhan sebesar 128,13% menjadi 11,89%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan dari EBIT dan total aset, namun dengan catatan kenaikan EBIT harus lebih besar dari total aset.

Pada tahun 2013 standar deviasi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk kembali mengalami kenaikan sebesar 50,08% menjadi sebesar 1.205.136.648.656. Hal ini di sebabkan oleh kembali meningkatnya penjualan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2013. Kemudian ditahun 2013 ini *Return On Asset* (ROA) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk masih mengalami pertumbuhan sebesar 2,74% menjadi 12,21%.

Hal ini disebabkan oleh kenaikan dari EBIT dan total aset, namun dengan catatan kenaikan EBIT harus lebih besar dari total aset.

Pada tahun 2009 PT Mayora Indah Tbk memiliki standar deviasi sebesar 1.330.797.312.543 dan *Return On Asset (ROA)* sebesar 18,89%. Kemudian pada tahun 2010 standar deviasi naik 58,98% menjadi 2.115.708.507.140. Hal ini disebabkan oleh naiknya penjualan PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2010. Namun tidak demikian dengan *Return On Asset (ROA)* perusahaan, yang menunjukkan penurunan sebesar 7% yaitu menjadi 17,58%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan daripada EBIT dan total aset, namun dengan catatan kenaikan total aset lebih besar daripada EBIT.

Pada tahun 2011 standar deviasi PT Mayora Indah Tbk kembali mengalami kenaikan sebesar 31,81% menjadi sebesar 2.788.665.068.493. Hal ini di sebabkan oleh kembali meningkatnya penjualan PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011. Kemudian masih tetap sama ditahun 2011 ini *Return On Asset (ROA)* PT Mayora Inda Tbk masih mengalami penurunan sebesar 35% menjadi 11,48%. Hal ini disebabkan oleh turunya EBIT dan kenaikan total aset pada tahun 2011.

Pada tahun 2012 standar deviasi PT Mayora Indah Tbk kembali mengalami kenaikan sebesar 4,65% menjadi sebesar 2.918.234.171.831. Hal ini disebabkan oleh kembali meningkatnya penjualan PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2012. Kemudian ditahun 2012 ini *Return On Asset (ROA)* PT Mayora Indah Tbk mengalami pertumbuhan sebesar 21% menjadi 13,93%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan daripada EBIT dan total aset, namun dengan catatan kenaikan EBIT lebih besar daripada total aset.

Pada tahun 2013 standar deviasi PT Mayora Indah Tbk kembali mengalami kenaikan sebesar 18,04% menjadi sebesar 3.444.799.873.196. Hal ini disebabkan oleh kembali meningkatnya penjualan PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2013. Kemudian ditahun 2013 ini *Return On Asset (ROA)* PT Mayora Indah Tbk kembali mengalami penurunan sebesar 4% menjadi 13,44%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan daripada EBIT dan total aset, namun dengan catatan kenaikan total aset lebih besar daripada EBIT.

Pada tahun 2009 PT Prasadha Aneka Niaga Tbk memiliki standar deviasi sebesar 174.285.829.230 dan *Return On Asset* sebesar 12,20%. Kemudian pada tahun 2010 standar deviasi naik 48,71% menjadi 259.180.307.710. Hal ini disebabkan oleh naiknya penjualan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2010. Namun tidak demikian dengan *Return On Asset (ROA)* perusahaan, yang menunjukkan penurunan sebesar 8,55% yaitu menjadi 11,15%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan daripada EBIT dan total aset, namun dengan catatan kenaikan total aset lebih besar daripada EBIT.

Pada tahun 2011 standar deviasi PT Prasadha Aneka Niaga Tbk kembali mengalami kenaikan sebesar 35,31% menjadi sebesar 350.700.816.678. Hal ini di sebabkan oleh kembali meningkatnya penjualan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2011. Kemudian diikuti *Return On Asset (ROA)* PT Prasadha Aneka Niaga Tbk mengalami pertumbuhan sebesar 2,80% menjadi 11,47%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan daripada EBIT dan total aset, namun dengan catatan kenaikan EBIT lebih besar daripada total aset.

Pada tahun 2012 standar deviasi PT Prasadha Aneka Niaga Tbk kembali mengalami kenaikan sebesar 30,02% menjadi sebesar 455.985.819.875. Hal ini di sebabkan oleh kembali meningkatnya penjualan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2012. Kemudian diikuti *Return On Asset (ROA)* PT Prasadha Aneka Niaga Tbk kembali mengalami penurunan sebesar 14,58% menjadi 9,79%. Hal ini

disebabkan oleh kenaikan daripada EBIT dan total aset, namun dengan catatan kenaikan total aset lebih besar daripada EBIT.

Pada tahun 2013 standar deviasi PT Prasadha Aneka Niaga Tbk kembali mengalami penurunan sebesar 22,90% menjadi sebesar 351.545.599.967. Hal ini disebabkan oleh menurunnya penjualan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2013. Kemudian diikuti *Return On Asset* (ROA) PT Prasadha Aneka Niaga Tbk kembali mengalami penurunan sebesar 14,73% menjadi 8,35%. Hal ini disebabkan oleh turunnya daripada EBIT dan total aset.

Analisis Hubungan Perputaran Piutang (ARTO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Tabel 2

Hubungan Perputaran Piutang (ARTO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Nama Perusahaan	Tahun	Perputaran Piutang (ARTO)	Δ Perputaran Piutang (ARTO)	Return On Asset (ROA)	Δ Return On Asset (ROA)
AISA	2009	3,73 Kali		7,83%	
	2010	4,38 Kali	17,37%	6,53%	-16,66%
	2011	3,70 Kali	-15,53%	5,21%	-20,14%
	2012	4,91 Kali	32,60%	11,89%	128,13%
	2013	4,48 Kali	-8,60%	12,21%	2,74%
MYOR	2009	5,57 Kali		18,89%	
	2010	5,58 Kali	0,17%	17,58%	-7%
	2011	5,65 Kali	1,26%	11,48%	-35%
	2012	5,16 Kali	-8,60%	13,93%	21%
	2013	4,30 Kali	-16,77%	13,44%	-4%
PSDN	2009	16,29 Kali		12,20%	
	2010	13,06 Kali	-19,80%	11,15%	-8,55%
	2011	19,81 Kali	51,67%	11,47%	2,80%
	2012	20,01 Kali	1,01%	9,79%	-14,58%
	2013	18,07 Kali	-9,69%	8,35%	-14,73%

Sumber laporan keuangan (diolah)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2009 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk memiliki perputaran piutang (ARTO) sebanyak 3,73 kali dan return on asset 7,83%. Kemudian ditahun 2010 perputaran piutang (ARTO) mengalami pertumbuhan sebesar 17,37% menjadi 4,38 kali. Hal ini disebabkan oleh kenaikan daripada penjualan dan piutang usaha. Namun dengan catatan kenaikan penjualan lebih besar daripada piutang usaha. Namun tidak demikian dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan, yang menunjukkan penurunan sebesar 16,66% yaitu menjadi 6,53%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan daripada EBIT dan total aset, namun dengan catatan kenaikan total aset lebih besar daripada EBIT.

Pada tahun 2011 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami penurunan sebesar 15,53% sehingga memiliki perputaran piutang (ARTO) sebanyak 3,70 kali. Hal ini disebabkan oleh kenaikannya penjualan dan piutang usaha. Namun dengan catatan piutang usaha lebih besar daripada penjualan. Kemudian masih tetap sama ditahun 2011 ini *Return On Asset* (ROA) PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk masih mengalami penurunan sebesar 20,14% menjadi 5,21%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan dari EBIT dan total aset, namun dengan catatan kenaikan total aset lebih besar dari EBIT.

Pada tahun 2012 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk mengalami pertumbuhan sebesar 32,60% sehingga memiliki perputaran piutang (ARTO) sebanyak 4,91 kali. Hal ini disebabkan oleh kenaikan daripada penjualan dan piutang

usaha. Namun dengan catatan kenaikan penjualan lebih besar daripada piutang usaha. Kemudian kemudian diikuti oleh Return On Asset (ROA) PT Tiga Pilar Sejahtera Food mengalami pertumbuhan sebesar 128,13% menjadi 11,89%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan dari EBIT dan total aset, namun dengan catatan kenaikan EBIT harus lebih besar dari total aset.

Pada tahun 2013 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk kembali mengalami penurunan sebesar 8,60% sehingga memiliki perputaran piutang (ARTO) sebanyak 4,48 kali. Hal ini disebabkan oleh kenaikan daripada penjualan dan piutang usaha PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Namun dengan catatan kenaikan piutang usaha lebih besar daripada penjualan. Kemudian ditahun 2013 ini *Return On Asset* (ROA) PT Tiga Pilar Sejahtera Food masih mengalami pertumbuhan sebesar 2,74% menjadi 12,21%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan dari EBIT dan total aset, namun dengan catatan kenaikan EBIT harus lebih besar dari total aset.

Pada tahun 2009 PT Mayora Indah Tbk memiliki perputaran piutang (ARTO) sebanyak 5,57 kali dan return on asset 18,89%. Kemudian ditahun 2010 perputaran piutang (ARTO) mengalami pertumbuhan sebesar 0,17% menjadi 5,58 kali. Hal ini disebabkan oleh kenaikan daripada penjualan dan piutang usaha. Namun dengan catatan kenaikan penjualan lebih besar daripada piutang usaha. Namun tidak demikian dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan, yang menunjukkan penurunan sebesar 7% yaitu menjadi 17,58%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan daripada EBIT dan total aset, namun dengan catatan kenaikan total aset lebih besar daripada EBIT.

Pada tahun 2011 PT Mayora Indah Tbk mengalami pertumbuhan sebesar 1,26% sehingga memiliki perputaran piutang (ARTO) sebanyak 5,65 kali. Hal ini disebabkan oleh kenaikan daripada penjualan dan piutang usaha. Namun dengan catatan kenaikan penjualan lebih besar daripada piutang usaha. Kemudian masih tetap sama ditahun 2011 ini *Return On Asset* (ROA) PT Mayora Indah Tbk masih mengalami penurunan sebesar 35% menjadi 11,48%. Hal ini disebabkan oleh turunya EBIT dan kenaikan total aset pada tahun 2011.

Pada tahun 2012 PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan 8,60% sehingga memiliki perputaran piutang (ARTO) sebanyak 5,16 kali. Hal ini disebabkan oleh kenaikan daripada penjualan dan piutang usaha. Namun dengan catatan kenaikan piutang usaha lebih besar daripada penjualan. Kemudian ditahun 2012 ini *Return On Asset* (ROA) PT Mayora Indah Tbk mengalami pertumbuhan sebesar 21% menjadi 13,93%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan daripada EBIT dan total aset, namun dengan catatan kenaikan EBIT lebih besar daripada total aset.

Pada tahun 2013 PT Mayora Indah Tbk kembali mengalami penurunan 16,77% sehingga memiliki perputaran piutang (ARTO) sebanyak 4,30 kali. Hal ini disebabkan oleh kenaikan daripada penjualan dan piutang usaha. Namun dengan catatan kenaikan piutang usaha lebih besar daripada penjualan. Kemudian ditahun 2013 ini *Return On Asset* (ROA) PT Mayora Indah Tbk kembali mengalami penurunan sebesar 4% menjadi 13,44%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan daripada EBIT dan total aset, namun dengan catatan kenaikan total aset lebih besar daripada EBIT.

Pada tahun 2009 PT Prasadha Aneka Niaga Tbk memiliki perputaran piutang (ARTO) sebanyak 16,29 kali dan *Return On Asset* (ROA) 12,20%. Kemudian ditahun 2010 perputaran piutang (ARTO) mengalami penurunan sebesar 19,80% menjadi 13,06 kali. Hal ini disebabkan oleh kenaikan daripada penjualan dan piutang usaha. Namun dengan catatan kenaikan piutang usaha lebih besar daripada penjualan. Dan diikuti dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan, yang menunjukkan penurunan sebesar 8,55% yaitu menjadi 11,15%. Hal ini disebabkan

oleh kenaikan daripada EBIT dan total aset, namun dengan catatan kenaikan total aset lebih besar daripada EBIT.

Pada tahun 2011 PT Prasadha Aneka Niaga Tbk mengalami pertumbuhan sebesar 51,67% sehingga memiliki perputaran piutang (ARTO) sebanyak 19,81 kali. Hal ini disebabkan oleh penjualan mengalami peningkatan dan piutang usaha mengalami penurunan pada tahun 2011 ini. Kemudian diikuti *Return On Asset* (ROA) PT Prasadha Aneka Niaga Tbk mengalami pertumbuhan sebesar 2,80% menjadi 11,47%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan daripada EBIT dan total aset, namun dengan catatan kenaikan EBIT lebih besar daripada total aset.

Pada tahun 2012 PT Prasadha Aneka Niaga Tbk kembali mengalami pertumbuhan sebesar 1,01% sehingga memiliki perputaran piutang (ARTO) sebanyak 20,01 kali. Hal ini disebabkan oleh kenaikan daripada penjualan dan piutang usaha. Namun dengan catatan kenaikan penjualan lebih besar dari piutang usaha. Kemudian diikuti *Return On Asset* (ROA) PT Prasadha Aneka Niaga Tbk kembali mengalami penurunan sebesar 14,58% menjadi 9,79%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan daripada EBIT dan total aset, namun dengan catatan kenaikan total aset lebih besar daripada EBIT.

Pada tahun 2013 PT Prasadha Aneka Niaga Tbk mengalami penurunan kembali sebesar 9,69% sehingga memiliki perputaran piutang (ARTO) sebanyak 18,07 kali. Hal ini disebabkan oleh turunya penjualan dan naiknya piutang usaha perusahaan pada tahun ini. Kemudian diikuti *Return On Asset* (ROA) PT Prasadha Aneka Niaga Tbk kembali mengalami penurunan sebesar 14,73% menjadi 8,35%. Hal ini disebabkan oleh turunya daripada EBIT dan total aset.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT.Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT.Mayora Indah Tbk, dan PT.Prasidha Aneka Niaga Tbk memiliki nilai R Square sebesar 0,313 atau 31,3% artinya variabel resiko penjualan dan perputaran piutang mampu menjelaskan variabel profitabilitas perusahaan sebesar 0,313 atau 31,3%. Sedangkan sisanya 0,687 atau 68,7% dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara standar deviasi dengan *return on asset (ROA)* dengan nilai korelasi di bawah 5% yaitu 0,020 atau 2%, sementara perputaran piutang (ARTO) dengan *return on asset (ROA)* tidak memiliki hubungan dengan nilai korelasi lebih dari 5% yaitu 0,352 atau 35,2% dan standar deviasi dengan perputaran piutang (ARTO) memiliki hubungan kurang dari 5% yaitu 0,041 atau 4,1%.
3. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara keseluruhan tidak ada hubungan dan tidak signifikan antara standar deviasi dan perputaran piutang terhadap *return on asset (ROA)* dengan nilai signifikansi sebesar 0,105 atau 10,5% diatas 5%. Hal ini disebabkan karena perputaran piutang (ARTO) tidak berpengaruh terhadap *return on asset (ROA)*, jadi jika perputaran piutang (ARTO) naik, *return on asset (ROA)* tetap atau menurun, begitu pula sebaliknya. Dimana EBIT pada *return on asset (ROA)* dipengaruhi oleh harga pokok penjualan dan biaya operasional.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*, Ghalid Indonesia, Bogor.

- Brigham, Eguene F., Houston, Joel F. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan* Edisi 11 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Eddy Pudjiastuti., Suad Husnan. 2002. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan* Edisi 3. AMP YKPN, Yogyakarta. *Service Quality*
- Eddy Pudjiastuti., Suad Husnan. 2004. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan* Edisi 4. AMP YKPW, Yogyakarta
- Iban Sofyan. 2005. *Manajemen Resiko* Edisi 1. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Jerry J Weygandt., Donald E. Kieso and Paul D. Kimmel. 2005. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan* Edisi 12. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Salemba empat. Jakarta.
- Noor Achmad. 2008. *Modul Struktur Modal*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan. Bogor.
- Sofyan Safri Harahap. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Van Horne., James C and Wachowicz, Jr, M. 2009. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan* Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- Van Horne. James. C, JR. John M Wachowicz. 2005. *Fundamentals of Financial Management*. Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- Van Horne, James. C. 2005. *Financial Management and Policy*, Tenth Edition. Prantice Hall International Edition, London.
- Wild John. J, K.R Subramanyam, Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis*. Edisi 8. Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Wild John. J, K.R Subramanyam, Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis*. Edisi 8. Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.